

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan netnografi. Penelitian netnografi adalah pendekatan inovatif dalam riset etnografis yang mengintegrasikan arsip dan interaksi *online*. Pendekatan ini melibatkan pengamatan dan observasi dalam bentuk pengumpulan data digital, serta analisis dan representasi riset (Kozinets, 2015). Dalam konteks netnografi, peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian, tidak hanya membatasi diri pada pengkategorian data dari unggahan di media sosial, melainkan lebih mendalam dalam menggambarkan dan menjelaskan dinamika sosial kehidupan *online* (Kozinets & Gambetti, 2021). Menurut pandangannya, ketika seseorang mengunggah konten di media sosial atau memberikan komentar pada suatu postingan, maka individu tersebut tidak hanya berinteraksi dengan suatu komunitas khusus, melainkan juga dengan publik secara umum. Oleh karena itu, ia mengenalkan konsep "*data site*" dalam konteks penelitian netnografi, yang merujuk pada jejak digital seperti teks, grafik, foto, audiovisual, musik, dan elemen-elemen lainnya.

Terdapat dua jenis analisis data yang digunakan dalam netnografi, yaitu metode analisis berbasis *coding* dan interpretasi hermeneutika (Kozinets, 2015). Dalam konteks analisis data kualitatif, netnografi mengadopsi pendekatan induktif. Induktif adalah proses penalaran di mana pengamatan individual digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum tentang fenomena tersebut. Dalam konteks analisis data induktif, ini melibatkan seluruh set data yang terkumpul selama penelitian netnografi. Secara umum, analisis data induktif ini melibatkan proses mengolah semua materi yang dikumpulkan dari netnografi, termasuk berbagai *file* teks dan gambar yang diunduh, transkrip wawancara virtual, serta catatan lapangan reflektif yang menjadi representasi penelitian yang akhir, baik dalam bentuk artikel, buku, presentasi, atau laporan.

Media sosial dan data internet menawarkan peluang yang kaya namun juga menantang karena kerumitannya. Netnografi menyediakan metode untuk melakukan penelitian sosiokultural pada media sosial dan data-data yang tersedia

di internet (Bo'do & Stepanus, 2020). Untuk mengerti suatu gejala secara sentral, peneliti dapat menganalisis konten vlog secara lebih mendalam yang bertujuan untuk mengamati dan memahami interaksi di ruang digital, peneliti dapat menjadi pengamat yang terlibat dalam pengamatan online melalui komentar dan wawancara virtual yang berdasar pada pemahaman yang terjadi di ruang digital, termasuk komentar, tanggapan, interaksi, reaksi dan partisipasi penonton dari konten Vlog Kimbab Family tersebut.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Kozinets (2015), Lokasi penelitian atau yang biasa disebut *field site* dalam penelitian netnografi pada komunitas atau kelompok virtual yang anggotanya berbagi nilai dan keyakinan. Kozinets menyarankan bahwa lokasi penelitian netnografi dapat secara signifikan diterapkan pada interaksi yang dimediasi komputer, sebuah pandangan yang awalnya memicu perdebatan namun kini semakin diterima (Bo'do & Stepanus, 2020). Lokasi penelitian ini berfungsi sebagai batas yang memungkinkan peneliti memfokuskan penelitiannya.

Dalam konteks ini, *subscribers* konten vlog "Kimbab Family" di *Youtube* dipilih sebagai tempat penelitian sebab sesuai pada karakteristik topik yang sedang diteliti, para anggota *subscribers* konten *Vlog Kimbab Family* berinteraksi dan berkomunikasi secara aktif dalam kolom komentar konten vlog yang diunggah.

Selain itu, untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti melakukan penelitian kepada orang tua milenial di Kota Bandung sebagai keluarga *online* (*subscribers Kimbab Family*). Peneliti tertarik dikarenakan menurut hasil sensus pada tahun 2020, dari total 2,44 juta penduduk Kota Bandung, sekitar 51 persennya dikuasai oleh generasi milenial dan generasi Z (BPS Jawa Barat, 2022). Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2020, pengguna internet di Jawa Barat mencapai jumlah tertinggi, yakni sekitar 35,1 juta orang, mengungguli Jawa Tengah yang mencapai 26,5 juta pengguna. Kemudian, diikuti oleh Jawa Timur dengan jumlah sekitar 26,4 juta pengguna, Sumatera Utara (11,7 juta), Banten (10 juta), DKI Jakarta (8,9 juta), dan wilayah lainnya (Dikdik Ripaldi, 2022). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian pada kolom komentar konten *Vlog Kimbab Family* yang telah dipilih dan melakukan wawancara virtual

kepada orang tua milenial *subscribers Kimbab Family* yang berdomisili di kota Bandung

3.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam melakukan penelitian partisipan merupakan peran mereka sangat diperlukan untuk memfasilitasi proses pengumpulan data dan pengembangan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling purposif atau teknik *sampling* bertujuan (*purposive sampling*). Teknik ini melibatkan pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam konteks netnografi, peneliti mencari partisipan untuk pengambilan data dari komentar dan wawancara virtual. Selain komentar dari hasil konten yang telah dipilih oleh peneliti, yang aktif terlibat dalam berkomentar pada konten *Vlog Kimbab Family (subscribers Kimbab Family)* yang menjadi objek studi. Selain itu wawancara virtual juga digunakan untuk melihat bagian dari keluarga milenial di kota Bandung peneliti menambah partisipan berdasarkan kriteria :

1. Orang tua milenial (kelahiran pada tahun 1980 – 1996)
2. *Subscribers* aktif *Kimbab Family*
3. Pernah menonton tiga konten yang dipilih oleh peneliti
4. Memiliki minimal satu anak
5. Bertempat tinggal di kota Bandung

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data Primer merupakan data hasil pengumpulan secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti bagi keperluan penelitian (Danang, 2013). Data primer dapat berupa pendapat atau pendapat subjek dari individu atau kelompok serta hasil observasi terhadap ciri-ciri objek, peristiwa, kegiatan, atau hasil pengujian tertentu.

Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari unggahan pada akun *Kimbab Family*. Konten yang dipilih adalah tiga konten *vlog Kimbab Family* yang memiliki keterkaitan dengan tentang pola asuh yang dilihat dari konten terkait pola asuh dan antusias interaksi dalam kolom komentar mengenai pola asuh, yang

diunggah dari bulan Januari 2023 hingga Januari 2024. Selain itu untuk memperkuat hasil dalam penelitian ini, peneliti menambah sumber data melalui wawancara kepada orang tua milenial yang menonton konten *vlog Kimbab Family* tersebut. Data primer ini akan menjadi dasar untuk analisis dan temuan dalam penelitian tersebut.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti catatan atau laporan yang disiapkan oleh lembaga tertentu. Biasanya, data sekunder berbentuk dokumentasi yang telah ada sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, sumber ini diambil dari berbagai referensi seperti buku-buku untuk memperkaya kajian netnografi, media sosial YouTube, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder ini akan digunakan sebagai tambahan informasi untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Netnografi sebagai penelitian naturalistik riset yang metode pengumpulan data utamanya adalah observasi (Kozinets, 2015). Dalam studi netnografi, observasi dipusatkan pada data situs yang berupa jejak digital dan arsip yang dapat dikumpulkan dari komunitas atau kelompok pada data situs, yang terdiri dari jejak dan arsip digital yang dapat dikumpulkan.

Penelitian netnografi tentang konten *Vlog Kimbab Family*, observasi dilakukan dengan mengamati diskursus konten *Vlog Kimbab Family* pada *subscribers*, yang terekam dalam pesan-pesan teks seperti komentar dan materi lainnya, serta perilaku anggota dalam mengeksplorasi terkait fungsi konten *vlog* keluarga sebagai penerapan pola asuh keluarga milenial. Dalam melakukan observasi, peneliti mulai mengamati interaksi atau komentar yang ada dalam konten *vlog* tersebut. Komentar diambil dari tiga konten dengan kriteria jumlah penonton terbanyak sejak Januari 2023 – Januari 2024 dan konten serta hasil komentar yang disajikan berkaitan dengan hal pola asuh.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, catatan harian, sejarah hidup, peraturan, kebijakan atau karya monumental seseorang. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar elektronik. Dokumentasi memainkan peran penting dalam penelitian netnografi, terutama dalam tahap investigasi yakni peneliti menelusuri, memilah, dan menyimpan data kemudian diselidiki lebih lanjut. Informasi ini ditemukan dalam berbagai cara, termasuk teks, foto, meme, dan video, dari berbagai situs web, platform media sosial, mesin pencari, dan banyak lagi. Termasuk teks, foto, meme, dan video dalam sebuah berbagai situs web platform media sosial, mesin pencari, dan masih banyak lagi. (Eriyanto, 2021).

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah melakukan kajian terhadap dokumen tentang konten *vlog* keluarga khususnya konten *vlog* “*Kimbab Family*” dan menganalisis kolom komentar sebagai informasi yang relevan dari para *subscribers* konten *vlog* “*Kimbab Family*”. Dengan teknik dokumentasi ini dapat memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan kajian dan dapat mendukung temuan yang terdapat pada media cetak, visual, atau audiovisual di media atau *online*. Dapat mendukung temuan yang terdapat pada media cetak, visual, atau media *online*. Studi dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang luas dan mendalam dari berbagai sumber untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian netnografi tersebut.

3.4.3 Wawancara

Wawancara memegang peranan penting dalam penelitian netnografi karena menekankan pada keterlibatan peneliti. Keterlibatan ini bisa dimulai dari hal-hal sederhana seperti mengamati percakapan, mengunduh konten percakapan, hingga terlibat langsung dalam interaksi dan melakukan wawancara. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan melakukan klasifikasi terhadap perilaku anggota masyarakat yang diamati selama proses observasi partisipan (Kusumastuti & Adhi, 2020).

Wawancara dalam penelitian ini diambil guna mengkonfirmasi hasil kepada orang tua milenial di kota Bandung terkait pola asuh. Maka dalam konteks ini wawancara virtual digunakan untuk menggali lebih dalam terkait konstruksi nilai,

norma dan juga mendapatkan pengalaman secara langsung terkait tanggapan mengenai konten *Vlog Kimbab Family* tersebut.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini dirangkum dan ditunjukkan pada tabel di bawah.:

Tabel 3. 1 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Informan	Aspek Penelitian
1	Observasi	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Subscribers</i> konten <i>Vlog Kimbab Family</i> • Komentar yang ada dalam konten <i>vlog</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pola interaksi antar <i>subscribers</i> dalam menanggapi konten <i>Vlog Kimbab Family</i> dalam hal pola asuh • Nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang ditayangkan dalam konten <i>vlog Kimbab Family</i>.
2	Dokumentasi	Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Subscribers</i> konten <i>Vlog Kimbab Family</i> • Komentar yang ada dalam konten <i>vlog</i> 	Dokumen tentang konten <i>vlog</i> keluarga khususnya konten <i>vlog “Kimbab Family”</i> dan menganalisis kolom komentar sebagai informasi yang relevan dari para <i>subscribers</i>

			<ul style="list-style-type: none"> • Kliping atau dokumen media massa 	konten <i>vlog</i> “ <i>Kimbab Family</i> ”.
3	Wawancara	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Subscribers</i> konten <i>Vlog Kimbab Family</i> • Orang tua milenial di kota Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> • Menelaah lebih jauh terkait konstruksi nilai, dan juga mendapatkan pengalaman secara langsung terkait tanggapan mengenai konten <i>Vlog Kimbab Family</i> tersebut khususnya kepada orang tua milenial. • Mengidentifikasi secara mendalam terkait terbentuknya penerapan pola asuh dari konten <i>Vlog Kimbab Family</i> terhadap pola asuh orang tua milenial

Sumber : Peneliti, 2023

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis tematik merupakan suatu proses identifikasi tema atau pola makna secara metodedis dari pengumpulan data yang dikenal sebagai analisis tematik menurut Braun & Clarke (Heriyanto, 2018). Dengan menggunakan analisis tematik bagi analisis peneliti, peneliti dapat membedakan pola makna dari sejumlah besar data, sehingga memungkinkan mereka memahami pengalaman kolektif atau individu.

Dalam konteks netnografi, analisis tematik digunakan dalam mengidentifikasi dan memahami tema yang muncul dari interaksi dan konten dalam komunitas

digital seperti komentar, unggahan, dan video (Abubakar, 2022.) Dalam hal ini netnografi menekankan pentingnya memahami konteks budaya dan sosial dari data digital. Analisis tematik dapat membantu dalam mengidentifikasi tema-tema yang relevan dalam konteks tersebut dan memberikan interpretasi yang bermakna.

Analisis tematik dalam proses pengkodean informasi dapat menghasilkan berbagai hasil berupa daftar tema, model tema yang kompleks, indikator yang terkait dengan tema tersebut, serta kombinasi atau variasi dari hal-hal tersebut (LP2M, 2022). Menemukan pola dalam data yang menyerupai tema percakapan merupakan tujuan utama analisis tema. Ribuan interaksi yang terjadi di media sosial mengenai suatu topik tertentu dapat dipilah menjadi beberapa topik besar dengan menggunakan analisis tematik. Interaksi yang terjadi di media sosial mengenai suatu topik tertentu dapat dipilah menjadi beberapa topik besar dengan menggunakan analisis tematik.

Pendekatan ini menemukan pola yang luas, seperti subjek yang dibahas, sudut pandang yang sebanding dan sebagainya yang berkaitan dengan data. Peneliti dapat menghubungkan pola-pola keseluruhan ini dengan subjek penelitian yang diteliti dengan cara mengenalinya secara mendalam sebelum melanjutkan ke tahapan berikutnya.

Tahapan dalam analisis data ini serupa dengan proses analisis kualitatif lainnya, seperti tahap awal yang penting yaitu memahami data yang telah dikumpulkan. Dalam analisis tematik, peneliti harus menghabiskan waktu untuk benar-benar memahami data yang ada sebelum melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya.

QDA Miner Lite, sebagai alat analisis data kualitatif, dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis data, termasuk wawancara atau transkrip fokus grup, dokumen hukum, artikel jurnal, pidato, serta berbagai jenis dokumen lainnya. Selain teks, perangkat lunak ini juga dapat memproses data non-teks seperti gambar, foto, lukisan, dan jenis dokumen visual lainnya. Dengan demikian, *QDA Miner Lite* memberikan fleksibilitas yang luas dalam analisis data kualitatif. Fitur-fitur yang ada dalam *software QDA Miner Lite* sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis data yang diinginkan, misalnya seperti pemberian kode dari hasil penelitian (Rahmi, 2019).

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan bantuan *software QDA Miner Lite*. Perangkat ini membantu menganalisis data kualitatif untuk *coding, annotating*, mengambil dan menganalisis koleksi kecil dan besar dokumen dan gambar. Dalam menganalisis data kualitatif, *QDA Miner Lite* ini mengurangi tugas manual dan memberi banyak waktu lebih kepada peneliti untuk dapat menemukan kecenderungan, mengenal tema, dan memperoleh kesimpulan (Subandi, 2017).

QDA Miner Lite sebagai perangkat lunak yang berguna bagi peneliti dalam memproses data kualitatif dengan lebih efisien, terutama dalam tahap pengkodean dari hasil data komentar, transkrip *focus group*, dan wawancara virtual tanpa mengurangi kualitas data yang diperoleh. Perangkat lunak ini dapat mengolah berbagai jenis data, terutama data teks, untuk memberikan hasil analisis yang mendalam.

Untuk lebih detail tentang teknik melakukan analisis data dengan metode analisis tematik, berikut adalah tahapannya.

3.5.1 Memahami Data

Langkah awal dalam analisis tematik adalah mengidentifikasi data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Saat melakukan penelitian, berbagai jenis data dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018). Sebelum data ini dianalisis, penting untuk membaca dan memahami data tersebut. Tahap ini melibatkan membaca data berulang kali agar peneliti dapat memahami dengan baik dan meresapi data kualitatif yang telah diperolehnya. Tidak ada cara yang lebih efektif untuk memahami data selain dengan membaca dan merenungkan kembali berbagai komentar atau informasi yang terkandung dalam data tersebut. Jika data berupa transkrip atau tulisan, peneliti akan membaca berulang kali untuk memahami konteks dan isi dari setiap komentar.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca komentar-komentar yang telah dikumpulkan dari tiga konten yang berbeda sebagai data yang akan dianalisis.

3.5.2 Menyusun Kode

Langkah kedua dalam proses analisis tematik adalah memulai proses pengkodean. Pengkodean bisa dianggap sebagai proses memberikan label atau kategori pada fitur-fitur yang ada dalam data yang relevan dengan pertanyaan

penelitian (Heriyanto, 2018). Dalam konteks ini, peneliti mengidentifikasi dan memberikan label pada setiap data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kode-kode tersebut berfungsi sebagai rangkuman dari data yang diperoleh, dan budaya yang ingin diungkap dalam penelitian netnografi dibangun berdasarkan pengkodean yang dilakukan secara sistematis.

Dalam pengkodean ini peneliti melakukan pengkodean menggunakan *QDA Miner Lite*, pada prosesnya pengkodean ini dilakukan dalam mengkode hasil wawancara virtual dan observasi data hasil komentar yang kemudian dianalisis dan ditandai dengan kode dan pengklasifikasian.

3.5.3 Mencari Tema

Dalam tahap ini, perhatian peneliti bergeser dari pencarian kode menjadi penemuan tema. Sebagaimana yang disarankan oleh (Heriyanto, 2018) langkah ketiga dalam analisis tematik adalah mengidentifikasi tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tema-tema ini mencerminkan aspek penting dalam data yang terkait dengan rumusan masalah penelitian. Proses pencarian tema adalah kegiatan aktif di mana peneliti menciptakan atau membangun tema daripada hanya menemukannya begitu saja. Tema merupakan representasi dari pola yang muncul dalam kumpulan data. Pada penelitian ini data-data kualitatif diinput kedalam *QDA Miner Lite* kemudian dikategorisasikan dalam bentuk tema yang berdasar dari topik-topik yang muncul (Yulia, 2019).

Proses ini melibatkan membaca data yang telah dikodekan berulang kali, menelaah hubungan antara kode-kode yang ada, dan mengeksplorasi bagaimana keterkaitan antara kode-kode tersebut menggambarkan suatu aspek dalam data. Peneliti bertanggung jawab dalam menentukan tema-tema yang muncul berdasarkan data yang dimilikinya.

Dalam menetapkan tema-tema, penting bagi peneliti untuk merujuk pada pertanyaan penelitian agar tema-tema tersebut konsisten dan relevan dengan fenomena yang sedang diteliti dan diambil berdasar pada rumusan masalah penelitian.

3.5.4 Menyusun Laporan

Tahap terakhir dalam analisis tematik adalah menyusun laporan dan menyajikan temuan penelitian. Laporan ini bertujuan untuk menyampaikan cerita

atau gambaran yang menarik tentang data berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah.

3.6 Uji Keabsahan Data

Supaya data dalam penelitian ini memiliki dasar kedudukan yang kuat, maka dari itu peneliti melakukan uji keabsahan data maka digunakan Triangulasi Data. Metode kualitatif memiliki sifat interpretatif, yang mengharuskan peneliti untuk melakukan refleksi atas perannya dalam penelitian dan bagaimana hasilnya diinterpretasikan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan sumber data. Triangulasi melibatkan penggunaan beberapa sumber data untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian.

3.6.1 Triangulasi Data

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data dari berbagai sumber data yang memadukan data dari berbagai sumber. (Annisa, 2019). Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat pemahaman dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber data digunakan untuk melibatkan penggunaan berbagai jenis sumber data untuk memverifikasi hasil temuan, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek sumber data yang diperoleh melalui wawancara virtual dengan orang tua yang sesuai kriteria informan yang telah ditentukan, observasi interaksi konten *vlog Kimbab Family* dan kolom komentar pada konten *vlog Kimbab Family* yang telah peneliti pilih sebanyak tiga konten, atau analisis dokumen terkait. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data dari *website* analisis media, catatan, dan dokumentasi, yang diperoleh melalui dokumen dan video. Dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode triangulasi, peneliti dapat meningkatkan validitas hasil penelitiannya dan mengurangi bias yang mungkin muncul.

3.6.2 Member Check

Member *Check* adalah proses verifikasi data yang diperoleh oleh peneliti kepada sumber data itu sendiri (Alfansyur & Mariyani, 2020). Tujuan dari member *check* adalah untuk menilai sejauh mana data yang telah dikumpulkan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh sumber data . Apabila hasil penelitian disetujui oleh sumber data, maka data tersebut dianggap valid, meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

3.7 Isu Etik

Isu etik adalah aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam setiap penelitian. Dalam hal ini mencakup sikap peneliti dalam menjalankan penelitian dengan memastikan bahwa proses tersebut dilakukan secara adil dan tidak merugikan pihak terkait. Dalam penelitian ini, etika dipertimbangkan dalam pengumpulan data atau informasi agar tidak melanggar hak informan atau pihak lain serta untuk memastikan keberlangsungan integritas dalam penelitian.